

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan SMK Walisongo Pecangaan Jepara

SMK Walisongo Pecangaan Jepara merupakan lembaga pendidikan paling muda di bawah naungan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara. Keberadaan SMK Walisongo Pecangaan Jepara sebagai upaya untuk mengembangkan bidang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara. Pada awalnya nama lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mulai menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan diklat pada tahun pelajaran 2004-2005 dengan Program keahlian Kriya Tekstil.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama Pembukaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas jauh antara Madrasah Aliyah Walisongo dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara yang ditandatangani pada tanggal 12 Juni 2004. Surat Kesepakatan tersebut dikuatkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jepara no. 421.5/00171 tentang Penunjukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) induk bagi Sekolah Menengah Kejuruan Kelas Jauh di MA Walisongo Pecangaan.

Satu tahun kemudian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mulai berkembang dengan membuka program keahlian baru yaitu Teknik Mekanik Otomotif (sekarang menjadi Teknik Kendaraan Ringan otomotif).

Seiring perkembangannya, pada tahun ke-3 (tahun pelajaran 2007/2008) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mengajukan ijin operasional mandiri

ke Bupati Jepara. Alhamdulillah dengan Rahmat Allah dan perjuangan semua stake holder sekolah pada tanggal 26 Juli 2007 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mendapat izin operasional mandiri dengan Nomor Surat: 421.4/3290. Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara resmi menjadi lembaga/unit mandiri dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Pada awal tahun pelajaran 2008/2009 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara melaksanakan akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah pada tanggal 27 sampai 30 Agustus 2009. Hasil Akreditasi yang diraih yaitu Baik (B) untuk semua Program Keahlian baik Kria Tekstil maupun Teknik Mekanik Otomotif. Selanjutnya, tahun pelajaran 2010/2011 sekolah membuka program keahlian baru, yaitu program keahlian Teknik Komputer Jaringan dan yang terakhir pada tahun pelajaran 2014/2015 membuka Program keahlian Perbankan Syariah.

Sedangkan Akreditasi terakhir pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk semua kompetensi keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mendapatkan predikat Baik (B).

SMK Walisongo Pecangaan Jepara berstatus sebagai sekolah swasta, waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu pada waktu pagi hari. SMK Walisongo Pecangaan Jepara memiliki sertifikasi ISO 9001:2000. SMK Walisongo Pecangaan Jepara bealamat di Jalan Kauman No 01 Desa Pecangaan Kulon RT. 01 RW. 04 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Telp./Fax (0291) 7510124. Website SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu <http://smkw9jepara.sch.id>. Email SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu smkw9@yahoo.com. Nomor Statistik SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu 332032200201. Nomor Pokok Sekolah Nasional SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu 20338635. Nomor

Ijin Operasional SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu 421.4/3290 tertanggal 26 Juli 2007.

SMK Walisongo Pecangaan Jepara merupakan lembaga pendidikan paling muda di bawah naungan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mulai menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan diklat pada tahun pelajaran 2004-2005 dengan Program keahlian Kriya Tekstil. Satu tahun kemudian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mulai berkembang dengan membuka program keahlian baru yaitu Teknik Mekanik Otomotif (sekarang menjadi Teknik Kendaraan Ringan otomotif).

Seiring perkembangannya, pada tahun ke-3 (tahun pelajaran 2007/2008) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mengajukan ijin operasional mandiri ke Bupati Jepara. Alhamdulillah dengan Rahmat Allah dan perjuangan semua *stake holder* sekolah pada tanggal 26 Juli 2007 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara mendapat ijin operasional mandiri dengan Nomor Surat: 421.4/3290. Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas Jauh di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Pecangaan Jepara resmi menjadi lembaga/unit mandiri dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Pada awal tahun pelajaran 2008/2009 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara melaksanakan akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah pada tanggal 27 sampai 30 Agustus 2009. Hasil Akreditasi yang diraih yaitu Baik (B) untuk semua Program Keahlian baik Kria Tekstil maupun Teknik Mekanik Otomotif. Selanjutnya, tahun pelajaran 2010/2011 sekolah membuka program keahlian baru, yaitu program keahlian Teknik Komputer Jaringan dan yang terakhir pada tahun pelajaran 2014/2015 membuka Program keahlian Perbankan Syariah.

Sedangkan Akreditasi terakhir pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk semua kompetensi keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mendapatkan predikat Baik (B).¹

SMK Walisongo Pecangaan Jepara memiliki beberapa program keahlian, yaitu: Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan dan Perbankan Syariah.²

SMK Walisongo Pecangaan Jepara memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan Islami yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah serta meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat.

Dari visi di atas dijabarkan menjadi beberapa misi. Misi dari SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dan Diklat secara maksimal.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dan peningkatan mutu profesi guru (*tenaga edukatif*) dan tenaga non edukatif.
- c. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian dan kepedulian pada masyarakat, sekaligus untuk memperoleh *feed back* bagi penyempurnaan program sekolah
- d. Menjalin mitra kerja dengan lembaga swasta maupun pemerintah guna menjalin *link and match* sekolah dan dunia kerja (DU/DI)
- e. Membekali siswa dengan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup

¹ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

² Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran.

guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

2. Sumber Daya Manusia (SDM) SMK Walisongo Pecangaan Jepara

SMK Walisongo Pecangaan Jepara memiliki tenaga pendidik berjumlah 57 tenaga pendidik. Sebanyak 6 guru memiliki pendidikan terakhir SLTA, sedangkan 2 guru memiliki pendidikan terakhir D3, untuk yang pendidikan terakhir S1 memiliki 46 guru, dan 2 guru memiliki pendidikan terakhir S2.⁴

Tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo berjumlah 16 tenaga kependidikan. Sebanyak 2 orang memiliki pendidikan terakhir SD, sedangkan 1 orang memiliki pendidikan terakhir SLTP, 8 orang memiliki pendidikan terakhir SLTA, dan 5 orang memiliki pendidikan terakhir S1.⁵

Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo memiliki 19 kelas atau rombongan belajar dengan total jumlah siswa/peserta didik sebanyak 533 orang yang terbagi di Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Perbankan Syariah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara memiliki struktur organisasi sekolah sebagai berikut.⁶

³ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

⁴ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

⁵ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

⁶ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

a. Pimpinan Sekolah

1. Kepala Sekolah : Ardana Himawan, S.T
2. Waka Kurikulum : Irbab Aulia Amri, S.Pd
3. Waka Kesiswaan : April Puji Astuti, S.Sn
4. Waka Sarpras : Jamal Muhlis
5. Waka Hubin-Ketenagaan: Mokhamad Faris, S.Pd
6. Wakil Manajemen Mutu: Dhina Sabtiana, S.Pd
7. Kriya Tekstil : Saadatul Aliah, S.Pd.I
8. Teknik Kendaraan Ringan: Andi Susanto, S.Pd
9. Teknik Komputer Jaringan : Ahmad Sholihul, S.Kom
10. Perbankan Syariah : Dian Fahlevi, S.E., M.M

b. Ketua-Ketua Bidang dan Laboratorium

1. Ketua Bursa Kerja : Adi Kurniawan, A.Md
2. Ketua Lab. KKPI : Atiqoh, S.Kom
3. Ketua Lab. Jaringan : Jamal Abdul N., S.Kom
4. Ketua Lab. Jahit : Firta Kumalasari, S.Pd
5. Ketua Lab. Batik : Saadatul Aliah, S.Pd.I
6. Ketua Lab. Otomotif : Syaifur Rifai
7. Ketua Lab Akuntansi : Dian Fahlevi, S.E., M.M
8. Ketua ICT : Jamal Muhlis

c. Pengelola Lab.

1. Toolman Otomotif : Muhammad Difa Anggara
2. Toolman Kria Tekstil : Riza Ristiana Dewi
3. Toolman TKJ : Muhammad Sultanu F.
4. Toolman PBS : Wahyu Laili Ahadiyah

d. Tenaga Perpustakaan

1. Ketua Perpustakaan : M. Silahudin Ramadani

e. Tenaga Kependidikan

1. Kepala Tata Usaha : Asrori, S.Pd.I
2. Bendahara : Mazroatul Misqiyah, S.E
3. Staff TU Bid. Kurikulum: Faiz Hidayatulloh
4. Staff TU Bid. Kesiswaan: Bambang Nur Istiono
5. Staff TU Bid. Sarpras : Kumono
6. Staff TU Bid. Humas : Muhamad Syafiq, S.Pd.I
7. Pengemudi : Syaifur Rifai
8. Petugas Sanitasi : Hermawan
9. Petugas Sanitasi : Sumarsono
10. Petugas Sanitasi : Sudardi
11. Petugas Penjaga Malam : Mukani

3. Sarana dan Prasarana SMK Walisongo Pecangaan Jepara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara memiliki sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Walisongo Pecangaan Jepara cukup lengkap. Dengan fasilitas yang lengkap proses belajar mengajar di sekolah akan terlaksana dengan lebih efektif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Walisongo Pecangaan Jepara diantaranya yaitu Ruang Kelas dengan jumlah dan fasilitas yang memadai, Laboratorium Otomotif, Laboratorium Jahit, Laboratorium sablon dan batik, Laboratorium jaringan & perakitan, Laboratorium Akuntansi, Laboratorium DNA Evercross, Perpustakaan, ruang Kepala Sekolah, ruang wakil kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Multimedia, Ruang Balai Pengobatan, Tempat Ibadah (masjid), Ruang Koperasi, Ruang Gudang, Ruang Unit Produksi, Ruang Bank Mini dan Ruang IPNU-IPPNU-Pramuka.⁷

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di bawah ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data yang dipaparkan berkaitan dengan rumusan masalah yakni: pertama, tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, dan yang ketiga, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan

⁷ Dokumentasi SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Data dikutip pada hari Selasa tanggal 28 April 2020, pukul 11.00 WIB. Dapat dilihat pada lampiran

penanaman nilai (*inculcation approach*) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Guru sebagai seorang pendidik yang mana bertindak sebagai seorang manajer di dalam kelas, hendaknya mampu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti (kurikulum, silabus, RPP, prota dan promes).

Guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terlebih kepada siswa di SMK Walisongo Pecangaan Jepara salah satunya mempersiapkan anak didik menjadi anak yang patuh, taat dan mempunyai nilai-nilai religius yang tinggi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ardana Himawan,S.T selaku kepala sekolah, bahwa kepala sekolah beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan program khusus yaitu peningkatan program *core value* atau ciri khas dan unggulan untuk peningkatan akhlak melalui budaya religius seperti merancang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada setiap warga sekolah.⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Irbab Aulia Amri,S.Pd selaku waka kurikulum. Beliau mengungkapkan sepakat dengan komitmen kepala sekolah, selain itu waka kurikulum juga mempunyai perencanaan dalam menumbuh kembangkan jiwa religius harus dimulai dari visi dan misi untuk mencapai tujuan sekolah yang memiliki ciri khas khusus. Sekolah

⁸Hasil wawancara dengan Ardana Himawan,S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

merencanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan anak yang memiliki akhlak yang mulia.⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan, salah satu visi-misi dari SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu membekali siswa dengan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa SMK Walisongo Pecangaan Jepara memiliki sebuah tujuan besar yaitu terwujudnya siswa yang dibekali dengan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang nantinya akan dapat diimplementasikan di masyarakat.

Di dalam program kerja SMK Walisongo Pecangaan Jepara terdapat beberapa program yang berhubungan dengan penguatan budaya religius. Adanya program peningkatan *core value* atau ciri khas khusus dan unggulan yang dijabarkan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu membiasakan do'a awal dan akhir pelajaran, membiasakan melafalkan basmalah, membiasakan tahlil dan istighosah, membiasakan puasa Senin dan Kamis, membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan praktik/hafalan Takhasus, membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membiasakan tertib seragam untuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu di dalam program kerja SMK Walisongo Pecangaan Jepara juga terdapat program kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan budaya religius yaitu melaksanakan pengembangan OSIS dan/ atau IPNU/IPPNU serta adanya pengembangan grup rebana Hubbur Rosul.¹¹

Nilai-nilai keagamaan juga direncanakan di dalam program kerja SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu melalui beberapa kegiatan peringatan hari besar

⁹Hasil wawancara dengan Irbab Aulia Amri, S.Pd selaku waka kurikulum SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 22 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁰Hasil observasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹¹Hasil observasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

Islam, melaksanakan kegiatan ziarah para masyayih dan wali dan melaksanakan kegiatan pengajian kitab.

Selain perencanaan program dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius, pendidik juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, guru PAI merumuskan komponen perangkat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat program kerja guru, program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam SMK Walisongo Pecangaan Jepara bapak Fathul Qorib, S.H.I, bahwa untuk perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius guru PAI setiap awal tahun dan awal semester selalu menyusun program-program yang akan dilaksanakan guru selama pembelajaran. Penyusunan program tahunan, program semester, silabus dirancang bersama dalam pertemuan MGMP guru PAI SMK se-Jepara.¹² Di setiap awal semester, guru juga dibekali dengan Workshop tentang strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya dalam mengelola pembelajaran, guru dapat meningkatkan kompetensi pendidik.¹³

Apabila perencanaan pembelajaran PAI telah disusun dengan baik maka akan baik pula pengetahuan tentang PAI dan siswa juga dapat mengaplikasikan dan melaksanakan hasil dari pembelajaran PAI sehingga akan terwujud budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Berdasarkan pengamatan diatas bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai

¹²Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹³Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

(*inculcation approach*) untuk mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara sudah disusun dan direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dimaksud adalah sekolah mempersiapkan dan merencanakan program dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan ingin menjadikan anak didik bisa mudah dalam menguasai materi mata pelajaran PAI. Siswa juga mampu melaksanakan nilai-nilai dan kegiatan keagamaan yang direncanakan sehingga budaya religius akan terwujud di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

2. **Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.**

Di dalam manajemen pembelajaran terdapat tahapan proses pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan adalah bagaimana guru mengelola keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan perencanaan yang telah disiapkan. Guru harus mampu menyatukan berbagai unsur pembelajaran, mulai dari peserta didik, pendidik serta ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para pendidik.

Bagi lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di sekolah sangatlah penting, akan tetapi untuk penerapan di dalam kelas mungkin masih belum maksimal, hal ini dikarenakan alokasi waktu pembelajaran PAI yang masih minim. Belum lagi ada faktor eksternal seperti modernisasi kebudayaan dikhawatirkan dapat melunturkan nilai budaya religius yang selama ini tengah terbina. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai tugas dan fungsinya dalam proses manajemen sesuai dengan apa yang disampaikan waka kesiswaan, dikatakan bahwa porsi untuk pelajaran PAI masih

kurang dari segi alokasi waktu, maka harus diperkaya dengan berbagai cara dalam kebijakan maupun dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk kebijakan dalam manajemen pembelajaran PAI adalah dengan peningkatan kualitas keagamaan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas masih sangat minim, sehingga sekolah harus bisa melakukan inovasi dan pengembangan untuk menambahkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Dengan itu maka siswa akan lebih mengerti dan lebih banyak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.

Di SMK Walisongo Pecangaan Jepara juga ditanamkan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). Ketika siswa masuk sekolah, guru secara rutin dijadwalkan untuk menyambut kedatangan anak-anak. Secara bergiliran siswa-siswi menyalami guru-guru yang ada di pintu gerbang sekolah. Hal ini sebagaimana hasil observasi dokumen sekolah. Siswa-siswi menyalami guru-guru yang ada di pintu gerbang sekolah.¹⁵

Kepala SMK Walisongo Pecangaan Jepara mengemukakan bahwa peserta didik dan seluruh warga sekolah ketika bertemu selalu mengucapkan salam. Peserta didik ketika bertemu dengan guru dan karyawan juga dibiasakan berjabat tangan. Hal tersebut menjadi budaya sehari-hari bagi peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.¹⁶

Aktivitas pembelajaran di SMK Walisongo Pecangaan Jepara diawali dengan kalimat-kalimat thayyibah. Realisasi kegiatan ini, kegiatan belajar mengajar di pagi hari diawali dengan doa bersama

¹⁴Hasil wawancara dengan Irbab Aulia Amri, S.Pd selaku waka kurikulum SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 22 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁵Hasil observasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ardana Himawan, S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

diantaranya dengan membiasakan membaca Asmaul Husna dan Doa Harian dengan harapan, jika sudah diawali dengan baik, maka selanjutnya akan menjadi baik. Sebagaimana diungkapkan guru PAI bahwa kegiatan anak didik ketika di awal itu dimulai dengan membaca doa bersama dengan harapan kalau sudah diawali dengan baik, maka selanjutnya akan baik pula. Pada awal kegiatan pembelajaran diawali juga dengan membaca Asmaul Husna, dan doa awal belajar. Begitupun juga saat akhir pembelajaran atau mau pulang dilakukan doa bersama oleh anak didik.¹⁷

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa doa bersama dan membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama dengan setiap hari. Setiap akan mengawali pelajaran, selalu dibaca doa awal pelajaran . Begitu mata pelajaran berakhir dan akan pulang, guru yang terakhir di kelas tersebut menunggui anak-anak untuk berdoa kemudian berjabat tangan dengan guru tersebut.

Pada saat jam istirahat pertama peserta didik dijadwalkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah pada istirahat kedua. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara bahwa pada setiap jam istirahat pertama anak-anak diarahkan untuk melakukan shalat dhuha dan pada jam istirahat kedua peserta didik diarahkan untuk shalat dzuhur berjamaah.¹⁸

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah terlihat pada saat observasi sekolah, dimana siswa terlihat melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara bersama-sama dan berjamaah di Masjid.¹⁹ Hal ini juga sesuai dengan program kerja yang disusun sekolah, dalam rangka meningkatkan kegiatan yang

¹⁷Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁸Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹Hasil observasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

bersifat keagamaan yaitu salah satunya shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dikelompokkan sesuai dengan program kerja yang sudah disusun. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa SMK Walisongo Pecangaan Jepara mengelompokkan semua kegiatan yang bermuara tentang keagamaan sesuai dengan program kerja sekolah. Tujuan dilakukannya pengelompokan ini yaitu agar kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilaksanakan sebagai ciri khas dan unggulan tersendiri untuk SMK Walisongo Pecangaan Jepara.²¹

Senada yang di sampaikan oleh Irbab Aulia Amri, S. Pd selaku waka kurikulum bahwa SMK Walisongo Pecangaan Jepara akan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan program kerja yang ada di SMK Walisongo Pecangaan. Tujuannya yaitu sekolah ingin menjadikan SMK yang memiliki ciri khas dibandingkan sekolah lain terutama dalam bidang keagamaan.²²

Pola pergerakan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara dilakukan dengan berbagai cara seperti yang disampaikan Kepala Sekolah yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan kepada semua guru, tenaga kependidikan dan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan membiasakan do'a awal dan akhir pelajaran, membiasakan melafalkan basmalah, membiasakan tahlil dan istighosah, membiasakan puasa Senin dan Kamis, membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan praktik/hafalan Takhasus,

²⁰Hasil observasi di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

²¹Hasil wawancara dengan Ardana Himawan, S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

²²Hasil wawancara dengan Irbab Aulia Amri, S.Pd selaku waka kurikulum SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 22 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membiasakan tertib seragam untuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan membuat program yang ada relevansinya dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, kemudian program tersebut dijalankan oleh semua komponen sekolah. Selain itu proses belajar mengajar didalam kelas juga harus dimaksimalkan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa, dan yang terakhir yaitu memberikan tambahan pelajaran lewat kegiatan-kegiatan keagamaan, praktek-praktek ibadah dan lain-lain.²³

Selain kegiatan-kegiatan di atas, sesuai hasil observasi dokumen sekolah dapat dilihat kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan yang ada relevansinya dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu dilaksanakannya kegiatan peringatan hari besar Islam. Sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan sekolah, terdapat pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ke makam para masysyih dan para wali yang diikuti oleh para siswa dan guru SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Selain itu juga pada saat hari raya Idul Adha siswa SMK Walisongo Pecangaan Jepara diberikan contoh pengamalan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan Qurban. Kegiatan peringatan hari besar Islam yang lainnya juga dilaksanakan di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu mengadakan pengajian untuk siswa, guru dan karyawan sekolah. Pengajian tersebut merupakan kegiatan peringatan Hari Santri yang diselenggarakan di halaman sekolah. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga

²³Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

dilaksanakan bersama seluruh siswa, guru dan karyawan SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Dapat dilihat dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dibarengi dengan kegiatan pembacaan shalawat yang diiringi seni musik Islami yaitu Grup Hadroh Rebana.

Penanaman nilai-nilai religius dapat ditransfer guru ke peserta didik saat mengikuti pelajaran, selain itu melalui proses belajar mengajar PAI dalam kelas dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan sekolah. Guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara juga mengungkapkan, bahwa kebijakan kepala sekolah yaitu memberikan ruang gerak yang luas pada guru PAI khususnya dan guru-guru yang lain dengan mengajak peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan terkait program sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan. Jadi tidak hanya siswa yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan akan tetapi seluruh guru dan karyawan juga melaksanakannya.²⁴

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa semua warga sekolah diharuskan untuk melaksanakan budaya religius dalam semua kegiatan di sekolah, mulai masuk sekolah, cara berpakaian dalam proses belajar mengajar di kelas. Pola pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara dapat dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari kepala sekolah sampai dengan karyawan yang paling bawah, artinya pola pengembangan manajemen pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation*

²⁴Hasil wawancara dengan Ardana Himawan,S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

approach) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi kepala sekolah mempunyai kebijakan tentang budaya religius yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari inovasi dan pengembangan yang terdapat di SMK Walisongo Pecangaan Jepara dibuktikan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan serta program-program yang terdapat relevansinya dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Proses evaluasi merupakan sebagai suatu perbandingan antara kriteria normatif dengan kondisi nyata. Untuk dapat mengetahui apakah pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius dapat dilaksanakan secara efektif di SMK Walisongo Pecangaan Jepara maka secara terprogram dilakukan evaluasi dari semua aktivitas

yang ada. Hal ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan dari pelaksanaan manajamen pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius dapat dilaksanakan.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, guru PAI mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan setiap saat, seperti saat jam masuk sekolah dimana guru menertibkan atribut yang dipakai siswa.²⁵ Hal ini juga dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi dilaksanakan setiap pertengahan dan akhir tahun, akan tetapi evaluasi ini tidak hanya untuk budaya religius saja, namun juga untuk program-program yang lain. Evaluasi juga dilakukan ketika ada persoalan yang harus segera diselesaikan.²⁶

Kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara juga menambahkan penjelasan bahwa hubungannya dengan evaluasi pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius dilakukan dengan menyusun penilaian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu melakukan rekap daftar shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.

Selain penjelasan di atas, terdapat kegiatan ujian cek hafalan keterampilan agama pada kartu takhassus yang isinya yaitu hafalan surat-surat pendek dan bacaan-bacaan shalat fardlu, shalat jenazah, shalat dhuha, shalat

²⁵Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

²⁶Hasil wawancara dengan Ardana Himawan,S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

jama, shalat qoshor, bacaan al-barjanji, bacaan wirid dan bacaan tahlil. Untuk pengujian ini dilaksanakan di setiap akhir semester.

Evaluasi kegiatan ini disampaikan juga oleh wakil kepala bidang Kesiswaan bahwa bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Dalam hal ini pendidik berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika melaksanakan budaya religius yang telah ditetapkan oleh sekolah.²⁷

Di SMK Walisongo Pecangaan Jepara dalam melakukan evaluasi melaksanakan kegiatan berupa pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua peserta didik. Pelaporan yang dilakukan sesuai dengan hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara bahwa pada setiap akhir semester guru harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PAI di kelas, selain itu juga mengevaluasi kegiatan keagamaan siswa, dari hasil evaluasi yang dilakukan maka akan ada nilai atau tingkat keberhasilan siswa yang nantinya hasilnya akan dilaporkan dan didiskusikan ke orang tua dengan tujuan ke depannya akan bisa memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

Dari evaluasi yang dilakukan nantinya akan menghasilkan data penilaian pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta data cek hafalan keterampilan agama. Setelah itu maka akan ditemukan siswa yang sudah giat dan masih kurang. Untuk anak yang masih kurang akan dikonsultasikan di dalam rapat bulanan dengan wali kelas. Dan nantinya wali kelas akan mengkonsultasikan kepada orang tua siswa.

²⁷Hasil wawancara dengan Irbab Aulia Amri, S.Pd selaku waka kurikulum SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 22 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

²⁸Hasil wawancara dengan Fatkhul Qarib, S.H.I selaku guru PAI SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 11 Mei 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

Dalam evaluasi pembelajaran PAI, kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya religius tidak dapat diwujudkan dengan waktu yang sekejap di sekolah saja, melainkan masih sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua. Akan tetapi keadaan tua siswa keadaannya berbeda-beda, ada yang dapat memberi teladan ada juga yang tidak bisa support dalam proses pembinaan anak dari orang tua. Maka sekolah berupaya semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswa di sekolah.²⁹

Tabel 4.1
Pemetaan Hasil Penelitian

No	Pembahasan	Hasil Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (<i>inculcation approach</i>) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara	1) Kepala sekolah beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan program khusus yaitu peningkatan program core value atau ciri khas dan unggulan untuk peningkatan akhlak melalui budaya religius seperti merancang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada setiap warga sekolah 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran PAI yang dapat mewujudkan budaya religius yaitu membiasakan do'a

²⁹Hasil wawancara dengan Ardana Himawan,S.T selaku kepala sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 20 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

		awal dan akhir pelajaran, membiasakan melafalkan basmalah, membiasakan tahlil dan istighosah, membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan praktik/ hafalan Takhasus, membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membiasakan tertib seragam untuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. 3) Mengoptimalkan jam pelajaran PAI, pembinaan keagamaan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
2	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (<i>inculcation approach</i>) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara	1) Adanya tanggungjawab guru dalam tugas, mempersiapkan diri sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, diskusi MGMP, pembelajaran di kelas, perancang pembelajaran dan kualitas hasil, profesional, kolaborasi, ahli

		pengembangan pembelajaran PAI 2) Adanya kebijakan bersandar visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah, 3) Do'a sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna 4) Selalu mengedepankan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). 5) Kegiatan shalat Dhuha berjamaah. 6) Sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik. 7) Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah 8) Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik 9) Dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam
3	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (<i>inculcation approach</i>) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan	1) Melakukan evaluasi berupa pentertiban tentang kegiatan keagamaan pada setiap waktu. 2) Menyusun penilaian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan. 3) Melakukan evaluasi setiap pertengahan dan

	budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara	akhir tahun. 4) Melaksanakan kegiatan pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua peserta didik 5) Adanya pemberian bimbingan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan di kelas melalui kegiatan workshop bagi guru
--	---	---

C. Analisis dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁰

³⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), 17.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga, apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu adanya perencanaan, karena perencanaan memegang peran yang lebih penting dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan.³¹

Kegiatan perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara adalah sesuai sebagaimana yang difirmankan dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 77 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.³²

Perencanaan dalam kegiatan ajaran agama di sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program budaya religious yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan budaya religious, kebijakan dalam budaya religious, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan budaya religious, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan budaya religious.

Perencanaan program-program sekolah tidak harus murni inisiatif dari kepala sekolah, tetapi juga inisiatif dari siswa, guru dan karyawan. Namun kepala sekolah dapat mengambil usulan-usulan yang

³¹Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), 31-32.

³² Alquran, Lukman ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, PT Karya Toha Putra Semarang, 1996), 275.

dibutuhkan warga sekolah, kemudian diambil mana yang dapat diterima gagasan tersebut.

Terkait dengan perencanaan program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Adapun hasil program tersebut adalah:

- a. Kepala sekolah beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan program khusus yaitu peningkatan program core value atau ciri khas dan unggulan untuk peningkatan akhlak melalui budaya religius seperti merancang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada setiap warga sekolah
- b. Merencanakan kegiatan pembelajaran PAI yang dapat mewujudkan budaya religius yaitu membiasakan do'a awal dan akhir pelajaran, membiasakan melafalkan basmalah, membiasakan tahlil dan istighosah, membiasakan puasa Senin dan Kamis, membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan praktik/hafalan Takhasus, membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membiasakan tertib seragam untuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mengoptimalkan jam pelajaran PAI, pembinaan keagamaan dikembangkan melalui kegiatan – kegiatan keagamaan.

Begitu juga penting dalam perencanaan yaitu peran pendidik di sangat penting di mana pendidik adalah pusat teladan bagi para peserta didiknya. Pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan penerapan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi yang mempunyai kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Diperlukan upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite sekolah, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait. SMK Walisongo Pecangaan Jepara merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam. Sekolah ini mempunyai visi dan misi membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK. Dan Berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah. Karena budaya religius yang diterapkan di sekolah ini memberikan

pendidikan karakter yang lebih dibanding dengan sekolah SMK pada umumnya.

Penerapan budaya religius itu sendiri sebelumnya terlebih dahulu dirumuskan oleh pihak-pihak yang berwenang seperti halnya dari pihak, kepala sekolah kemudian kepada para pendidik yang bersangkutan. Dimana pendidik diberikan kebebasan dalam menggunakan strategi dan metode dalam melakukan penerapan budaya religius di sekolah.

Dalam proses penerapannya semua pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting tentunya, karena semua pihak terkait bekerjasama dalam menjalankan penerapan budaya religius. Jadi tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh yayasan karena dari awal misi dari sekolah ini untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia tentunya

Penerapan budaya religius tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diterapkan diluar kelas. Diterapkannya hal ini tentunya diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan social terhadap peserta didik sehingga mampu menjadikan mereka pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik dari perkataan maupun dari perbuatannya.

Pendidik dalam melakukan penerapan budaya religius. Adapun kegiatan budaya religius yang diterapkan di sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara tersebut diantaranya :

- a. Do'a sebelum belajar dan pembacaan asmaul husna
Pembacaan Asmaul Husna dan doa harian dilakukan seluruh peserta didik di kelas masing-masing. Pembacaan Asmaul Husna dan doa harian dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan akan memiliki kebiasaan berdoa sebelum melakukan sesuai.
- b. Selalu mengedepankan budaya 5S
Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). Ketika siswa masuk sekolah, guru secara

rutin dijadwalkan untuk menyambut kedatangan anak-anak. Secara bergiliran siswa-siswi menyalami guru-guru yang ada di pintu gerbang sekolah. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengerti bahwa umat Islam itu harus saling menjaga, menghormati dan menyayangi. Guru disini menggunakan metode pembiasaan supaya peserta didik selalu bersikap sopan dan ramah ketika bertemu dengan pendidik maupun dengan teman-teman sebayanya.

c. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah

Sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yang dilakukan pada jam istirahat pertama. Meskipun hanya sholat sunnat, tapi sangat dianjurkan untuk melaksanakannya setiap hari, begitu pun di sekolah, para siswa diajak oleh guru untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa beribadah pada pagi hari, berdzikir, bertahmid, bertakbir menghadap Allah, karena sholat dhuha merupakan bagian kekuatan untuk memperoleh rizki. Selain itu juga shalat dhuha berjamaah ini untuk membiasakan siswa/i shalat berjamaah dari sejak dini sehingga nantinya akan terbiasa ketika sudah berada di lingkungan tempat tinggalnya.

d. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada saat jam istirahat ke-2. Sholat berjamaah di Sekolah ini seolah-olah telah menjadi budaya Sekolah dan wajib dilestarikan. Pada kegiatan sholat berjamaah ini dipimpin oleh seorang Guru (Imam) dan sebagai muaddzin adalah salah seorang siswa. Guru juga disini menerapkan metode keteladanan dengan ikut serta berjamaah dengan peserta didik. Setiap hari kegiatan ini dilakukan sebagai ciri khas dari sekolah ini. Harapannya dengan kegiatan ini adalah manfaat sholat berjamaah yang secara otomatis melatih untuk

- menjadi orang disiplin masalah waktu dan dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT.
- e. Dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam
Sebagai bentuk peringatan hari besar Islam terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu peringatan Hari Santri Nasional, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan hari raya Idul Adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan untuk qurban,

3. **Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.**

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja pendidik selama melakukan proses penerapan budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. SMK Walisongo memiliki beberapa kriteria penilaian dari kegiatan budaya religius yang diterapkan di sekolah.

Dalam melakukan evaluasi kegiatan di SMK Walisongo Pecangaan Jepara bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Dalam hal ini pendidik berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika

melaksanakan budaya religius yang telah ditetapkan oleh sekolah.³³

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan budaya religius ini perlu adanya sanksi atau pengayaan yang diberikan oleh sekolah guna menciptakan ketertiban dalam menjalankan program yang telah ditetapkan supaya bisa berjalan dengan lancar adapun bentuknya sebagai berikut. Dari proses ini bisa dilihat peserta didik yang tidak menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan sekolah.

Selain itu guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang lebih dibandingkan dengan guru lain karena kegiatan ini berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Jadi guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Contohnya ketika Materi Kajian Agama Islam yang diberikan Guru PAI, beliau menanyakan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik tentang masalah kewajiban shalat ketika diluar sekolah, tadarus, menanyakan isi materi khutbah jum'at di masjid lingkungan peserta didik tinggal. Dengan demikian secara tidak langsung selaku guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Jadi evaluasi ini berdasarkan penilaian guru dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Untuk itu guru bekerjasama dengan pihak wali murid untuk melakukan monitoring terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik diluar lingkungan sekolah. Dengan demikian kegiatan budaya religius yang telah diterapkan di sekolah mempunyai manfaat terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama bagi kedua orang tuanya bisa langsung melaporkan kepada pihak sekolah supaya peserta didik yang bersangkutan bisa dibimbing dan diarahkan agar tidak menyalahi aturan atau melakukan

³³Hasil wawancara dengan Irbab Aulia Amri, S.Pd selaku waka kurikulum SMK Walisongo Pecangaan Jepara pada tanggal 22 April 2020. Dapat dilihat pada lampiran.

perbuatan yang kurang berkenan baik kepada masyarakat maupun kepada orang tua khususnya.

Dengan adanya budaya religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, peserta didik sudah menampakkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan positif. Pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius. Adapun kegiatan yang diterapkan di sekolah SMK Walisongo Pecangaan Jepara tersebut diantaranya:

- a. Melakukan evaluasi berupa pentertiban tentang kegiatan keagamaan pada setiap waktu.
- b. Menyusun penilaian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- c. Melakukan evaluasi setiap pertengahan dan akhir tahun.
- d. Melaksanakan kegiatan pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua peserta didik

